



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kausal komparatif (*causal comparative research*) yaitu untuk mengetahui pengaruh atau hubungan sebab-akibat antara variabel independen terhadap variabel dependen. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik (Indriantoro & Supomo, 2020). Rancangan penelitian ini menggunakan metode survei dengan teknik pengumpulan data angket atau kuesioner. Kuesioner disusun dalam bentuk pernyataan tertulis yang berkaitan dengan variabel penelitian dan diukur menggunakan skala likert 1-5. Variabel *gender* menggunakan skala dummy (biner) dengan pengkodean laki-laki dan perempuan untuk keperluan analisis. Penyebaran kuesioner dilakukan secara online melalui *google form*.

Sumber data pada penelitian ini yaitu data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari responden penelitian. Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi aktif reguler Universitas Islam Indragiri tahun ajaran 2025/2026 ganjil yang berasal dari angkatan tahun 2022-2025 atau (semester 2, 4, 6, dan 8). Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis menggunakan bantuan *IBM SPSS Statistics 24* melalui beberapa tahapan, yaitu uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji t,



uji F, serta koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Islam Indragiri dengan objek penelitian mahasiswa akuntansi yang menjadi responden dalam penelitian. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada kesesuaian dengan topik penelitian yang membahas persepsi etis mahasiswa akuntansi, sehingga diharapkan dapat memberikan data yang relevan dan sesuai dengan tujuan penelitian.

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung selama 3 (tiga) bulan, yaitu dimulai pada bulan februari sampai dengan april 2026. Selama periode tersebut, peneliti melakukan beberapa tahapan penelitian yang meliputi penyusunan instrumen penelitian, penyebaran kuesioner kepada responden, pengumpulan data, pengolahan data, hingga analisis hasil penelitian.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi yaitu sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu (Indriantoro & Supomo, 2020). Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2021). Populasi yang digunakan dalam penelitian



ini adalah mahasiswa aktif reguler program studi akuntansi Universitas Islam Indragiri tahun ajaran 2025/2026 ganjil yang berasal dari angkatan tahun 2022 - 2025 atau (semester 2, 4, 6, dan 8). Objek penelitian yang terpilih tersebut adalah Universitas Islam Indragiri.

Tabel 3.1 Jumlah Populasi Mahasiswa Aktif Reguler Prodi Studi Akuntansi Universitas Islam Indragiri Angkatan Tahun 2022-2025

No	Angkatan	Mahasiswa aktif
1	2022	37
2	2023	36
3	2024	52
4	2025	59
	Total	192

Sumber : BAAK (Biro Administrasi Akademik dan Kemahasiswaan) Unisi

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2021). Teknik yang dipakai untuk menentukan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *purposive Sampling*. Teknik *purposive sampling* yaitu teknik yang pengambilan sampelnya berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu (Sugiyono, 2021). Adapun karakteristik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mahasiswa aktif reguler program studi akuntansi Universitas Islam Indragiri Tahun Ajaran 2025/2026 ganjil
- 2) Mahasiswa program studi akuntansi angkatan 2022 - 2025 atau (semester 2, 4, 6, dan 8)

Kriteria tersebut ditetapkan agar responden yang dipilih sesuai dengan tujuan penelitian serta dianggap mampu memberikan informasi yang relevan terkait



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Universitas Islam Indragiri

variabel yang diteliti. Dengan demikian, data yang diperoleh diharapkan dapat mendukung tercapainya tujuan penelitian. Data yang diperoleh diharapkan mampu memberikan gambaran yang representatif mengenai hubungan antar variabel yang diteliti, sehingga hasil penelitian dapat menggambarkan kondisi yang sesuai dengan karakteristik populasi yang menjadi sasaran penelitian.

3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri atas tiga variabel independen, yaitu *ethical sensitivity*, *moral reasoning*, dan *gender* serta satu variabel dependen, yaitu persepsi etis. Definisi operasional masing-masing variabel disajikan sebagai berikut:

3.4.1 Variabel Dependen

3.4.1.1 Persepsi Etis

Persepsi etis adalah cara individu, menilai, memahami dan menafsirkan suatu tindakan dan situasi sebagai benar dan salah berdasarkan standar moral dan prinsip etika yang merekan anut. persepsi ini mencerminkan sejauh mana seseorang dapat membedakan perilaku etis dan tidak etis, serta bagaimana merespons dilema moral.

Indikator yang digunakan untuk mengukur persepsi etis mahasiswa akuntansi yaitu dengan cara menggunakan metode *ethical rating (ERATING)*. *Ethical rating (ERATING)* adalah untuk menilai persepsi etika individu atau organisasi, terutama dalam konteks bisnis, manajemen, atau perilaku etis. Umumnya diterapkan dalam konteks bisnis, investasi, dan kebijakan sosial untuk menilai aspek seperti kejujuran, tanggung jawab sosial, transparansi, dan dampak terhadap masyarakat atau lingkungan. Instrumen yang digunakan dalam



pengukuran variable ini berupa kuesioner *ethical rating (ERATING)* yang memuat 8 (delapan) ilustrasi singkat mengenai peristiwa tidak etis dalam bidang akuntansi. Pengukuran variabel ini mengadopsi indikator dari penelitian Muna (2021), yang mana indikator tersebut dikembangkan oleh (Richmond, 2001).

Skala pengukuran yang digunakan adalah skala *likert*. Dimana dalam pengukurannya terdiri dari 5 skala yaitu, 1. Sangat Tidak Setuju (STS), 2. Tidak Setuju (TS), 3. Cukup Setuju (CS), 4. Setuju (S), Dan 5. Sangat Setuju (SS). Dalam penelitian ini terdapat beberapa pernyataan *negatif* sehingga dilakukan *reverse scoring* terhadap jawaban responden.

Reverse scoring (penilaian terbalik) adalah metode pembalikan nilai numerik pada item kuesioner negatif (*unfavorable*) agar searah dengan item positif (*favorable*) (Ariyanivita & Lusianawati, 2025). *Reverse scoring* dilakukan agar arah penilaian seluruh item tetap konsisten, dimana skor tinggi tetap menunjukkan tingkat variabel yang tinggi. Pada item negatif, penilaian dibalik yaitu skor 5 menjadi 1, skor 4 menjadi 2, skor 3 tetap, skor 2 menjadi 4, dan skor 1 menjadi 5. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena *social* (Sugiyono, 2021).

3.4.2 Variabel Independen

3.4.2.1 *Ethical sensitivity* (Sensitivitas etis)

Penelitian ini, *ethical sensitivity* dapat didefinisikan sebagai kesadaran pribadi dalam mengevaluasi tindakan yang bersifat etis (Febriani, 2018). Kesadaran tersebut dapat diukur berdasarkan kemampuan untuk mengidentifikasi nilai-nilai etis yang terlibat dalam suatu keputusan. Indikator yang digunakan



untuk mengukur *ethical sensitivity* di adopsi dari penelitian Agustina & Julia (2021), yang disesuaikan untuk kebutuhan penelitian. Indikator-indikator tersebut digunakan untuk menilai tingkat kepekaan responden dalam mengenali dan memahami permasalahan etika yang dihadapi, yaitu:

- 1) Kegagalan akuntan dalam mengerjakan pekerjaan sesuai dengan waktu yang diminta.
- 2) Penggunaan jam kantor untuk kepentingan pribadi.
- 3) Subordinasi judgment akuntan dalam hubungannya dengan prinsip-prinsip akuntan.

Skala pengukuran yang digunakan adalah skala *likert*. Dimana dalam pengukurannya terdiri dari 5 skala yaitu, 1. Sangat Tidak Setuju (STS), 2. Tidak Setuju (TS), 3. Cukup Setuju (CS), 4. Setuju (S), Dan 5. Sangat Setuju (SS). Dalam penelitian ini terdapat beberapa pernyataan *negatif* sehingga dilakukan *reverse scoring* terhadap jawaban responden.

Reverse scoring (penilaian terbalik) adalah metode pembalikan nilai numerik pada item kuesioner negatif (*unfavorable*) agar searah dengan item positif (*favorable*) (Ariyanivita & Lusianawati, 2025). *Reverse scoring* dilakukan agar arah penilaian seluruh item tetap konsisten, dimana skor tinggi tetap menunjukkan tingkat variabel yang tinggi. Pada item negatif, penilaian dibalik, yaitu skor 5 menjadi 1, skor 4 menjadi 2, skor 3 tetap, skor 2 menjadi 4, dan skor 1 menjadi 5. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena *social* (Sugiyono, 2021). Sehingga memudahkan peneliti dalam mengkuantifikasi data yang diperoleh.



3.4.2.2 Moral reasoning (Penalaran moral)

Moral reasoning (penalaran Moral), merujuk pada proses di mana individu memanfaatkan logika dan introspeksi untuk menilai apakah suatu tindakan benar atau salah secara etis (Mahwiyah *et al.*, 2025). Proses introspeksi ini bergantung pada kemampuan individu untuk membedakan antara prioritas pada keinginan pribadi atau kebutuhan dengan prinsip keadilan dan empati. Oleh karena itu, penalaran moral pada seseorang terbentuk dari nilai-nilai keadilan serta pemahaman tentang pentingnya bertindak secara etis terhadap individu atau kelompok.

Indikator *Moral reasoning* dapat diukur dengan menggunakan *multidimensional ethics scale* (MES) yang secara spesifik mengidentifikasi rasionalisasi dibalik alasan moral dan mengapa responden percaya bahwa suatu tindakan adalah etis. Indikator ini diadopsi dari penelitian (Syamsuriana *et al.*, 2019), adalah:

1. *Justice atau moral equity.*
2. *Relativism.*
3. *Egoism.*
4. *Utilitarianism.*
5. *Deontology atau contractual.*

Skala pengukuran yang digunakan adalah skala *likert*. Dimana dalam pengukurannya terdiri dari 5 skala yaitu, 1. Sangat Tidak Setuju (STS), 2. Tidak Setuju (TS), 3. Cukup Setuju (CS), 4. Setuju (S), Dan 5. Sangat Setuju (SS). Dalam penelitian ini terdapat beberapa pernyataan *negatif* sehingga dilakukan



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Universitas Islam Indragiri

reverse scoring terhadap jawaban responden. *Reverse scoring* (penilaian terbalik) adalah metode pembalikan nilai numerik pada item kuesioner negatif (*unfavorable*) agar searah dengan item positif (*favorable*) (Ariyanivita & Lusianawati, 2025). *Reverse scoring* dilakukan agar arah penilaian seluruh item tetap konsisten, dimana skor tinggi tetap menunjukkan tingkat variabel yang tinggi. Pada item negatif, penilaian dibalik, yaitu skor 5 menjadi 1, skor 4 menjadi 2, skor 3 tetap, skor 2 menjadi 4, dan skor 1 menjadi 5. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena *social* (Sugiyono, 2021).

3.4.2.3 Gender

Gender dalam penelitian ini merupakan serangkaian karakteristik yang terikat kepada dan membedakan maskulinitas dan femininitas. Karakteristik tersebut dapat mencakup jenis kelamin laki-laki dan perempuan, hal yang ditentukan berdasarkan jenis kelamin (struktur sosial seperti peran *gender*), atau identitas *gender* (Wikipedia, 2025). *Gender* merupakan suatu konsep analisis yang digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan laki-laki dan perempuan dilihat dari sudut non biologis yaitu dari aspek sosial, budaya maupun psikologis (Mulyani, 2015).

Gender dalam penelitian ini merupakan variabel independen yang dibedakan menjadi dua kategori yaitu laki-laki dan perempuan. *gender* dalam penelitian ini hanya digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang berbeda antara laki-laki dan perempuan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Dalam hal penilaian pengaruh *gender* dalam penelitian ini tidak ada



pengukuran yang spesifik. Penelitian ini menggunakan indikator penelitian (Mulyani, 2015), sejalan dengan penelitian (Muna, 2021), yaitu:

1. laki-laki
2. Perempuan

Pengukuran *gender* dalam penelitian ini menggunakan skala biner yaitu nilai 0 artinya laki-laki dan nilai 1 artinya perempuan yang dikembangkan oleh (Mulyani, 2015).

3.5 Pengumpulan Data

3.5.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang berbentuk angka dan diperoleh dari hasil jawaban responden. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari responden tanpa melalui perantara, yang menggunakan metode *survey* dengan teknik pengumpulan data berupa penyebaran menggunakan kuesioner (Indriantoro & Supomo, 2020).

3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner atau angket yang disebar secara online melalui *google form* kepada mahasiswa aktif reguler Program Studi Akuntansi Universitas Islam Indragiri tahun ajaran 2022/2023 ganjil yang berasal dari angkatan 2022-2023 (semster 2, 4, 6, dan 8), sebagai sampel penelitian. Kuesioner berupa pernyataan tertutup yang mengharuskan responden memilih jawaban yang tersedia, sehingga menghasilkan data yang terstruktur dan mudah dianalisis.



Pengukuran data pada penelitian ini menggunakan skala Likert dan skala biner (dummy). Skala Likert digunakan untuk mengukur variabel *ethical sensitivity*, *moral reasoning*, dan persepsi etis dengan rentang nilai 1 sampai 5, yaitu: 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = netral, 4 = setuju, dan 5 = sangat setuju.

Sedangkan skala biner digunakan pada variabel *gender* dengan kategori nilai 0 dan 1. Nilai 1 diberikan untuk laki-laki dan nilai 0 diberikan untuk perempuan. Data yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner kemudian diolah dan dianalisis menggunakan bantuan *IBM SPSS Statistics*.

3.6 Analisis Data

Kegiatan analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Untuk penelitian yang tidak merumuskan hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan. Pengelolaan data menggunakan *SPSS versi 24*. Melalui proses analisis tersebut, data yang telah dikumpulkan dapat diolah secara sistematis sehingga menghasilkan informasi yang akurat dan dapat digunakan untuk menarik kesimpulan sesuai dengan tujuan penelitian.

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk



umum atau generalisasi (Sugiyono, 2021). Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis dan *skewness* (Ghozali, 2018).

3.6.2 Uji Kualitas Data

3.6.2.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Untuk mengetahui apakah suatu item dikatakan valid atau tidak maka dilakukan perbandingan antara koefisien *r* hitung dengan koefisien *r* tabel. Jika korelasi antar butir dengan skor total lebih dari 0,05 maka instrumen tersebut dinyatakan valid, atau sebaliknya jika korelasi antar butir dengan skor total kurang dari 0,05 maka instrumen tersebut dinyatakan tidak valid. Dan jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka koefisien korelasi tersebut signifikan. Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 24 dengan kriteria uji apabila *correlated item – total correlation* lebih besar dibandingkan dengan 0,05 maka data tersebut kuat (valid) (Sugiyono, 2021).

3.6.2.2 Uji Reabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas terhadap instrumen penelitian (kuesioner)



dilakukan untuk menguji apakah hasil pengukuran dapat dipercaya. Pengujian reliabilitas data dilakukan dengan uji statistik *cronbach's alpha*, apabila nilai $\alpha > 0,60$ maka instrumen yang digunakan adalah *reliable* (Sugiyono, 2021).

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Pengujian model regresi dalam menguji hipotesis haruslah menghindari kemungkinan terjadinya penyimpangan asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program computer *SPSS*. Dalam penelitian ini asumsi klasik yang dianggap penting adalah tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen, tidak terjadi heteroskedastisitas, dan memiliki distribusi normal (Indriantoro & Supomo, 2020). Pemenuhan asumsi-asumsi tersebut diperlukan agar model regresi yang digunakan dapat menghasilkan estimasi yang tidak bias, akurat, dan dapat dipercaya dalam menjelaskan hubungan antar variabel penelitian. Dengan demikian, hasil analisis yang diperoleh dapat digunakan sebagai dasar dalam menarik kesimpulan penelitian secara objektif dan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

3.6.3.1 Uji Normalitas

Pengujian ini untuk mengetahui apakah nilai residual terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Cara untuk mendeteksinya adalah dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik normal *PP plot of regression standardized* sebagai dasar pengambilan keputusannya. Jika menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka model regresi tersebut telah normal dan layak dipakai untuk memprediksi variabel bebas dan sebaliknya



(Ghozali, 2021). Cara lain uji normalitas adalah dengan metode uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi (Asym Sig 2 tailed) $> 0,05$, maka data berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikansi (Asym Sig 2 tailed) $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal (Santoso, 2013).

Dengan demikian, pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan nilai signifikansi yang diperoleh dari hasil pengujian, sehingga dapat diketahui apakah asumsi normalitas dalam penelitian telah terpenuhi atau belum.

3.6.3.2 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan keadaan dimana terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati antar variabel independen dalam model regresi. Suatu model regresi dikatakan mengalami multikolinearitas jika ada fungsi linear yang sempurna pada beberapa atau semua independen variabel dalam fungsi linear. Gejala adanya multikoliniearitas antara lain dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance nya. Jika nilai VIF < 10 dan Tolerance $> 0,1$ maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas (Mardiatmoko, 2020).

3.6.3.3 Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas terjadi dalam regresi apabila varian error tidak konstan untuk beberapa nilai X (variabel independen). Pendeteksian konstan tidaknya varian *error*. Dapat dilakukan dengan menggambarkan grafik antara Y dengan residu. Apabila garis yang membatasi sebagian titik-titik relatif paralel maka varian *error* dikatakan konstan. Tujuan uji heterokedastisitas ini untuk menguji



apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan varian dari residual satu pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan kepengamatan lain konstan, maka disebut dengan homokedastisitas. Dan jika varian dari residual satu pengamatan lain berbeda disebut heterokedastisitas (Ghozali, 2021).

3.6.4 Uji Hipotesis

3.6.4.1 Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda merupakan teknik analisis statistik yang digunakan untuk menguji pengaruh beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen secara simultan maupun parsial. Melalui analisis ini, dapat diketahui besarnya pengaruh dan arah hubungan masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Selain itu, analisis regresi linier berganda juga memungkinkan peneliti untuk mengetahui variabel independen yang memberikan kontribusi paling besar terhadap perubahan variabel dependen. Maka, metode ini dapat digunakan untuk menguji hipotesis penelitian serta menjelaskan hubungan antarvariabel yang diteliti secara lebih *komprehensif*. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda, dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Keterangan:

Y	=	Persepsi Etis pada mahasiswa akuntansi
α	=	Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	=	Koefisien Regresi
X_1	=	<i>Ethical sensitivity</i>
X_2	=	<i>Moral reasoning</i>



X_3 = Gender

ϵ = Error (tingkat kesalahan)

3.6.4.2 Uji Parsial (Uji T)

Ghozali (2021), uji statistik t pada dasarnya di gunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha = 5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesa dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesa terima. Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.x
- 2) Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka hipotesa ditolak. Ini berarti secara parsial independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3.6.4.3 Uji Simultan (Uji F)

Pengujian ini melibatkan kedua variabel bebas terhadap variabel terikat dalam menguji ada tidaknya pengaruhnya secara bersama-sama. Uji F dapat dilakukan dengan cara membandingkan antara F hitung dengan F tabel. Melalui uji ini dapat diketahui signifikansi pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan untuk uji f (simultan) dalam analisis regresi :

- 1) Jika nilai F hitung $>$ F tabel maka variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).



- 2) Jika nilai F hitung $< F$ tabel maka variabel bebas (X) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).

3.6.4.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Uji adjust R^2 digunakan untuk mengetahui besarnya variasi dari variabel dependen dan sisanya yang tidak dapat dijelaskan yang merupakan bagian variasi dari variabel lain yang tidak termasuk dalam model. Pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Tidak ada ukuran yang pasti berapa besarnya R^2 untuk mengatakan bahwa suatu pilihan variabel sudah tepat. Jika R^2 semakin besar mendekati 1, maka model semakin tepat. Untuk data survei berupa *cross section* data yang diperoleh dan banyak responden pada waktu yang sama, maka nilai $R^2 = 0,2$ atau $0,3$ sudah cukup baik. Semakin besar n (ukuran sampel) maka nilai R^2 cenderung makin kecil. Sebaliknya dalam data kurun waktu (*time series*) dimana peneliti mengamati hubungan dari beberapa variabel pada satu unit analisis (perusahaan atau negara) pada beberapa tahun maka R^2 akan cenderung besar. Hal ini disebabkan variasi data yang relatif kecil pada data kurun waktu yang terdiri dari satu unit analisis saja (Ghozali, 2021).